

## KEDUDUKAN SISWA DI DALAM KELOMPOK

Basuki dan Yulinda erma Suryani<sup>1</sup>,  
Universitas Widya Dharma Klaten  
yulinda@unwidha.ac.id<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kedudukan siswa di dalam kelompok. Berdasarkan hasil perbandingan antar nilai rerata dengan Zscore dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang urutan kedudukan di dalam kelompok kelas 2 A atau yang disebut dengan rengking mengalami perubahan diantaranya: Kyla, Aura, Riri, Aisyah, Layyina, Akmal, Fai, Aal, Adinda, sofi, hilya, Ramzi, Hafiy, Khalid, Naufal, Naura, Rara, Abiyan, Rafif dan Edo. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa kelas 2A SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta ada 18 orang atau 50% siswa yang kemampuannya berada di bawah rerata kelompok.

**Kata kunci:** Kedudukan, Kelompok.

### Pendahuluan

Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (E. Mulyasa, 2005). Menurut PPno 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat 2 yang menyatakan bahwa Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik secara berkesinambungan. Penilaian digunakan untuk: a. menilai pencapaian Kompetensi Peserta Didik; b. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan c. memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak bias. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. menurut Djemari Mardapi (1999:) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (1995) penilaian adalah keputusan tentang nilai. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab soal-soal yang terdapat pada tes. Hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai. Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui

sejauh mana pebelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai.

Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai. dalam konteks penilaian ada beberapa istilah yang digunakan, yakni pengukuran, *assessment* dan evaluasi. Pengukuran atau *measurement* merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Sementara, pengertian asesmen (*assessment*) adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membanding-bandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan. Sedangkan evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang bertarti *value*, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian. Namun, dari sisi terminologis ada beberapa definisi yang dapat dikemukakan, yakni:

- a). Suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu.
- b). Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.
- c) Proses penentuan nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada berbagai batasan 3 jenis penilaian di atas, maka dapat diketahui bahwa perbedaan antara evaluasi dengan pengukuran adalah dalam hal jawaban terhadap pertanyaan “*what value*” untuk evaluasi dan “*how much*” untuk pengukuran. Adapun asesmen berada di antara kegiatan pengukuran dan evaluasi. Artinya bahwa sebelum melakukan asesmen ataupun evaluasi lebih dahulu dilakukan pengukuran. Sekalipun makna dari ketiga istilah (*measurement, assessment, evaluation*) secara teoretik definisinya berbeda, namun dalam kegiatan pembelajaran terkadang sulit untuk membedakan dan memisahkan batasan antara ketiganya, dan evaluasi pada umumnya diawali dengan kegiatan pengukuran (*measurement*) serta perbandingan (*assessment*).

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan, evaluasi memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1) untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; 2) untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran; 3) untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya; 4) untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk memperbaiki mutu pendidikan. melalui penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap hasil penilaian yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil penilaian akan dapat diketahui kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya yang dapat dijadikan ukuran dalam pencapaian hasil belajar. Dengan melihat kedudukan siswa dalam kelompok akan dapat diketahui siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu: 1) dengan ranking sederhana (*Simple rank*); 2) dengan ranking persentase (*percentile rank*); 3) dengan standar deviasi; dan 4) dengan menggunakan *Z-Score*. Ranking sederhana (*Simple rank*) adalah urutan yang menunjukkan posisi atau kedudukan seorang peserta didik di tengah-tengah kelompoknya, yang dinyatakan dengan nomer atau angka-angka biasa. Dimaksud dengan ranking persentase adalah angka yang menunjukkan urutan

kedudukan seorang peserta didik di tengah-tengah kelompoknya, dimana angka tersebut menunjukkan persentase dari peserta didik yang berada dibawahnya. Yang dimaksud dengan penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Standar Skor atau *zscore* adalah: Angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan score seseorang dari mean, dengan standard deviasinya Standard *score* ini lebih mempunyai arti dibandingkan dengan *score* itu sendiri karena telah dibandingkan dengan suatu standard yang sama. Pada penelitian ini penentuan kedudukan kelompok yang digunakan adalah berdasarkan *Z score*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kedudukan siswa di dalam kelompok berdasarkan *Zscore*.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam pengelompokan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini orangtua juga bisa mengetahui kedudukan anak didalam kelompoknya. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan pada pihak sekolah, agar dalam mengelompokkan siswa harus menggunakan nilai yang sudah terstandar. Karena pengelompokan siswa dengan menggunakan nilai yang sudah terstandar dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Sehingga pengelompokan siswa tepat sesuai dengan sasaran dan tujuan pengelompokan tersebut.

### Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu menggunakan data nilai raport semester gasal siswa kelas 2A SDIT Lukman Alhakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi(1992), metode pengumpulan data yang dilakukan melalui telaah terhadap benda-benda tertulis seperti majalah, buku-buku, peraturan-peraturan, notulenrapat, catatan haraian dan sebagainya disebut metode dokumentasi. Metode dokumentasi juga bisa digunakan untuk menentukan validasi atau proses validasi. Ini sesuai dengan pendapat Azwar (2003) yang menyatakan bahwa proses validasi tidak hanya untuk menentukan validasi alatukur saja, namun dapat juga untuk menentukan validasi terhadap interpretasi data yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil ulangan siswa kelas 2A SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Data hasil penelitian yang telah diperoleh di analisis dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD} \quad (1)$$

Keterangan:

Z= Zscore

X= Skor siswa

$\bar{X}$  = nilai rata - rata

Seluruh pengujian terhadap skor hasil ujian siswa dilakukan dengan bantuan program computer microsoft office excel 2010.

### Hasil Dan Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kedudukan siswa(rengking siswa) berdasarkan Zscore. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut:

---

<b>Rengking</b>	<b>Nilai Rerata</b>	<b>Zscore</b>
1	Naswa	Naswa
2	Salsabil	Salsa
3	Aisy	Aisy
4	Aura	Kyla
5	Riri	Aura
6	Kyla	Riri
7	Layyina	Aisyah
8	Aisyah	Layyina
9	Rafee	Rafee
10	Akna	Akna
11	Faza	Faza
12	Faiz	Faiz
13	Bintang	Bintang
14	Aal	Akmal
15	Akmal	Fai
16	Faiz	Aal
17	Azka	Azka
18	Silmi	Silmi
19	Rivda	Rivda
20	Sofi	Adinda
21	Zahra	Zahra
22	Adinda	Sofi
23	Dian	Dian
24	Ramzi	Hilya
25	Hilya	Ramzi
26	Naufal	Hafiy
27	Hafiy	Khalid
28	Khalid	Naufal
29	Rara	Naura
30	Naura	Rara
31	Dynda	Dynda
32	Zafran	Zafran
33	Rafif	Abiyan
34	Edo	Rafif

---

---

35	Abiyan	Edo
36	Zulfa	Zulfa

---

Berdasarkan hasil perbandingan antar nilai rerata dengan Zscore dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang urutan kedudukan di dalam kelompok kelas 2 A atau yang disebut dengan rengking mengalami perubahan diantaranya: Kyla, Aura, Riri, Aisyah, Layyina, Akmal, Fai, Aal, Adinda, sofi, hilya, Ramzi, Hafiy, Khalid, Naufal, Naura, Rara, Abiyan, Rafif dan Edo. Berdasarkan hasil nilai rerata Kyla berada pada urutan ke-6 atau mendapatkan rengking enam, namun setelah nilai diurutkan berdasarkan Zscore posisi kyla berubah menjadi urutan ke-4. Aura berada pada urutan ke-4 jika dilihat dari nilai rerata, namun setelah diurutkan berdasarkan nilai Zscore ternyata Aura berada pada urutan ke-5. Riri, yang tadinya berada di urutan ke-5 berubah menjadi di urutan ke-6 setelah nilainya dikonversi ke dalam Zscore. Terjadi pertukaran posisi antara Aisyah dan Layyina. Aisyah yang tadinya berada pada urutan ke-8 berubah menjadi urutan ke-7 menggantikan posisi Layyina yang tadinya berada pada urutan ke-7, berubah menjadi urutan ke-8. Demikian pula halnya dengan Aal, Akmal, Fai yang berada pada urutan ke-14, 15, 16.

Setelah nilainya dikonversi ke dalam Zscore yang berada pada urutan ke- 14 adalah Akmal, urutan ke-15 adalah Fai dan urutan ke-16 adalah Aal. Terjadi pula pertukaran urutan antara Sofi dan Adinda. Sofi yang tadinya berada pada urutan ke-20 berubah menjadi urutan ke-22 demikian pula sebaliknya Adinda yang berada pada urutan ke-22 berubah menjadi urutan ke-20. Hal seperti itu terjadi pula pada Ramzi dan Hilya, Ramzi bertukar posisi dengan Hilya. Ramzi yang berada pada urutan ke-24 bertukar posisi dengan Hilya yang berada pada urutan ke-25. Naufal yang berada pada urutan ke-26, Khalid urutan ke-27, Hafiy urutan ke-28 berubah menjadi urutannya berubah menjadi Hafiy, Khalid, Naufal. Sedangkan Rara yang berada pada urutan ke-29 bertukar tempat dengan Nauran yang berada pada urutan ke-30. Rafif, Edo, Abiyan yang berada pada urutan 33,34,35 juga mengalami perubahan, urutannya berubah menjadi Abiyan, Rafif, Edo.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan urutan atau posisi siswa di dalam kelompok ketika penentuan kedudukan siswa di dalam kelompok berdasarkan nilai rerata dengan berdasarkan nilai Zscore. Penentuan kedudukan siswa didalam kelompok berdasarkan nilai rerata hanya melihat nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut belum bisa memberikan gambaran secara utuh mengenai keadaan siswa. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa belum dapat diperbandingkan dengan siswa yang lain karena nilai tersebut merupakan nilai murni yang diperoleh oleh siswa. Ketika guru ingin membandingkan antara kemampuan siswa yang satu dengan kemampuan siswa yang lain tentu saja harus menggunakan nilai yang sudah terstandar. Nilai yang terstandar tersebut adalah nilai Zscore. Nilai Zscore merupakan nilai individu siswa yang sudah dikonversi dengan menggunakan nilai rerata dan standar deviasi setiap mata pelajaran di dalam kelompok tersebut. Pengukuran dengan *Z-score* mempunyai fungsi-fungsi tertentu. *Z-score* menjadi sumber *weighted score* atau *scale score* yang selalu digunakan dalam proses penilaian (secara ilmiah) hasil-hasil tes. Dengan *Z-score* kita akan dimungkinkan untuk membandingkan kecakapan seorang anak dalam bermacam-macam pelajaran.

Selain untuk menentukan kedudukan siswa di dalam kelompok Zscore juga berfungsi untuk melihat kemampuan siswa perindividu. Siswa yang memiliki nilai Zscorenya negatif (-) berarti kemampuan siswa tersebut berada di bawah nilai rerata kelompok. Dengan demikian dapat

diketahui siapa saja siswa yang memiliki kemampuan masih di bawah rerata. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa kelas 2A SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta ada 18 orang atau 50% siswa yang kemampuannya berada di bawah rerata kelompok. Ketika ada pengelompokan antara kelompok di atas dan kelompok di bawah rerata guru tidak akan mengalami kesulitan jika menggunakan nilai Zscore, sehingga tidak ada siswa yang dirugikan karena pengeompokannya menggunakan sudah menggunakan nilai yang sudah terstandar yaitu Zscore. Penggunaan nilai Zscore dalam proses penentuan kedudukan siswa di dalam kelompok dengan menggunakan Zscore hasilnya dapat dibandingkan kapan saja dan dimana saja.

### **Daftar Pustaka**

Depdikbud..*Kurikulum 1994 Yang di Sempurnakan Kurikulum Edisi 1999*. Jakarta: Depdikbud. 1999.

Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.2003.

*Department of Education (1996)*. Educator Servis teaching & Learning Curriculum Resources, Mathematics Curriculum Framework Achieving Mathematical Power – Januari 1996. [Online]. Tersedia: [www.doe.mass.edu/frameworks/math/1996-similar](http://www.doe.mass.edu/frameworks/math/1996-similar).

Kusno. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Purwokerto : FKIP UMP.2005

Kusno. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi 5P di MAN Purwokerto* : FKIP UMP.2006

NCTM. (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: Authur. [www.google.com](http://www.google.com)

NCTM. (2000). *Principles and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM. [www.google.com](http://www.google.com)

Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1970.

Purwanto, E. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2001.

Shadiq Fajar, M. App. Sc : 2004. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi*. Yogyakarta. Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tersedia online pada*<http://www.puskur.co.id> , Juli 2007